

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMK TI AIRLANGGA SAMARINDA

Muhammad Reza Syah Fahlevi
(Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Mulawarman)
Alamat e-mail : (frieren802@gmail.com)

ABSTRACT

This study was conducted based on the background that students have low learning interest in class X of SMK TI Airlangga. Learning interest is an interest in learning that encourages individuals to study and pursue learning. This study aims to determine: (1) the role of guidance counselors in increasing student learning interest, and (2) the obstacles faced by guidance counselors in increasing student learning interest. This study used a qualitative descriptive method with five research subjects, namely: a guidance counselor, three students, and a homeroom teacher. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The analysis techniques used were: (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusion drawing. Based on the research results, it was found that: (1) The role of guidance counselors in increasing students' interest in learning is very important, (2) The obstacles faced by guidance counselors are difficulty in contacting students, inability to meet students face-to-face, and lack of cooperation from students' parents, and (3) Guidance counselors play an important role in increasing students' interest in learning.

Keywords: *Learning Interest, Role of Guidance Counselors*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang yang menunjukkan siswa memiliki minat belajar rendah yang terjadi di kelas X SMK TI Airlangga. Yang mana minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap pembelajaran yang mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan (2) kendala guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yang terdiri dari 5 responden, yaitu: seorang guru BK, tiga orang siswa, dan seorang wali kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa: (1) Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu sangat berperan, (2) Kendala-kendala guru bimbingan konseling yaitu sulit untuk menghubungi siswa, tidak dapat bertatap muka langsung dengan siswa, dan

kurangnya kerja sama orang tua siswa, dan (3) guru BK berperan penting dalam meningkatkan minat belajar pada siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Peran Guru BK

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada efektivitas pembelajaran di sekolah, di mana minat belajar peserta didik menjadi salah satu faktor penentu. Minat belajar adalah kecenderungan hati dan perhatian yang mendorong individu untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tanpa adanya paksaan. Peserta didik dengan minat belajar tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat, tekun, serta konsisten dalam belajar sehingga berkontribusi positif terhadap prestasi akademik. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat berdampak pada kurangnya partisipasi siswa, rendahnya hasil belajar, bahkan munculnya perilaku menghindari kegiatan akademik.

Fenomena rendahnya minat belajar kerap ditemukan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada siswa kelas X yang berada pada masa transisi dari SMP.

Perubahan lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan tuntutan akademik yang lebih tinggi seringkali menimbulkan kesulitan adaptasi. Kondisi ini diperparah oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi, kesulitan memahami materi, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung dan minimnya keterlibatan orang tua.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran sentral dalam membantu peserta didik mengatasi hambatan belajar, termasuk meningkatkan minat belajar. Peran ini diwujudkan melalui layanan bimbingan klasikal, konseling individu, dan bimbingan kelompok yang diarahkan untuk memotivasi siswa, mengembangkan keterampilan belajar, serta membentuk sikap positif terhadap pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, guru BK menghadapi berbagai kendala seperti sulitnya membangun kerja sama dengan siswa, keterbatasan waktu tatap muka, dan kurangnya dukungan pihak keluarga.

Di SMK TI Airlangga Samarinda, hasil observasi awal menunjukkan masih terdapat siswa kelas X yang memiliki minat belajar rendah. Gejalanya meliputi keterlambatan atau ketidakmampuan mengumpulkan tugas, keluhan terkait kesulitan memahami materi, serta rendahnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Kondisi ini menuntut peran aktif guru BK dalam merancang dan melaksanakan layanan yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMK TI Airlangga Samarinda serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru BK, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi peningkatan minat belajar yang efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam peran guru Bimbingan dan Konseling

(BK) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMK TI Airlangga Samarinda. Subjek penelitian meliputi satu guru BK, satu wali kelas, dan tiga siswa yang dipilih secara purposive karena memiliki indikasi minat belajar rendah. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SMK TI Airlangga Samarinda.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian divalidasi menggunakan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles & Huberman (Sugiyono, 2012).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Guru BK dalam Layanan Bimbingan Klasikal

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK TI Airlangga Samarinda secara rutin memberikan layanan bimbingan klasikal kepada siswa kelas X. Layanan ini difokuskan pada peningkatan kesadaran akan pentingnya belajar, strategi belajar efektif, pengelolaan waktu, dan penanaman sikap positif terhadap

proses belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, materi yang dibahas meliputi teknik mencatat, strategi menghadapi ujian, serta cara mengatasi rasa malas belajar.

Metode yang digunakan bersifat interaktif, memadukan ceramah singkat, diskusi, dan tanya jawab. Observasi menunjukkan siswa terlihat aktif mengajukan pertanyaan dan mencatat poin-poin penting. Salah satu siswa menyampaikan, "Setelah ikut bimbingan klasikal, saya jadi tahu cara membuat jadwal belajar, jadi tugas saya lebih cepat selesai".

Temuan ini sejalan dengan pendapat Prayitno (2008) bahwa bimbingan klasikal berfungsi memberikan informasi dan pembinaan yang dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan diri. Slameto (2003) juga menegaskan bahwa minat belajar siswa dapat dibangun melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Guru BK juga memegang peranan sentral dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan mendukung perkembangan siswa. Mereka tidak

hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga membantu siswa mengatasi tantangan emosional dan sosial yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka. Pada proses pendidikan, psikolog sekolah membantu mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, baik yang terkait dengan kecerdasan, bakat khusus, atau masalah belajar.

Guru bimbingan konseling harus memiliki empat kompetensi (Sari, Prayitno, & Karneli 2021). Kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang penting bagi seorang guru karena guru harus profesional di bidangnya. Profesional yang menandakan ia adalah orang yang ahli untuk melaksanakan pelayanan bimbingan konseling. Kompetensi sosial adalah keluwesan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Sementara kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru dalam bidang Pendidikan, belajar mengajar atau kompetensi mengajar baik dalam kelas atau luar kelas.

Selaras dengan kompetensi yang guru BK miliki, berdasarkan pengetahuan mereka dalam psikologi perkembangan, mereka dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana perkembangan siswa berdampak pada prestasi akademis. Selain itu, guru BK

juga terlibat dalam pencegahan dan intervensi terhadap masalah perilaku. Mereka bekerja sama dengan guru, orang tua, dan administrator untuk mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan perilaku positif siswa dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Pentingnya kesejahteraan mental siswa juga menjadi fokus utama guru BK. Mereka menyediakan dukungan emosional dan konseling kepada siswa yang menghadapi stres, kecemasan, atau masalah emosional lainnya.

Melalui sesi konseling, guru BK membantu siswa mengembangkan keterampilan *coping* yang diperlukan untuk mengatasi tekanan hidup, bagaimana reaksi yang positif itu dapat mengubah situasi yang tidak baik menjadi lebih menguntungkan (Zulmi, Supriyatin, & Susanti, 2018). Selain pekerjaannya dengan siswa, guru BK juga berkolaborasi dengan guru dan staf sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah bagi semua siswa. Mereka memberikan pelatihan kepada guru tentang pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Adanya guru BK pada sebuah institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan holistik siswa.

Melalui pendekatan yang berpusat pada siswa dan kerjasama

antara guru dan orang tua, kita dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal dalam aspek akademis, emosional, dan sosialnya. Selain itu, kemampuan guru BK dalam memahami, memaknai dan mengembangkan program yang telah dibuat juga akan sangat menentukan kualitas siswa (Amin, 2018).

Peran Guru BK dalam Layanan Konseling Individu

Konseling individu diberikan kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda rendahnya minat belajar, seperti tidak mengumpulkan tugas, keterlambatan masuk kelas, dan keluhan sulit memahami materi. Proses konseling dilakukan melalui tiga tahap: pembukaan untuk membangun rapport, eksplorasi masalah, dan perencanaan solusi bersama siswa.

Salah satu contoh kasus adalah siswa yang kerap tidak hadir pada mata pelajaran tertentu dan mendapatkan nilai rendah. Setelah mengikuti tiga sesi konseling, siswa tersebut mulai mengatur jadwal belajar di rumah dan berusaha mengerjakan tugas tepat waktu. Ia mengatakan, "Awalnya malas sekali belajar, tapi setelah ngobrol sama Bu

BK, saya mulai coba atur waktu belajar sedikit demi sedikit”.

Keterbatasan waktu dalam satu sesi konseling seringkali menjadi kendala dalam memberikan layanan yang optimal, terutama jika masalah yang dihadapi siswa cukup kompleks.

Winkel (2004) menegaskan bahwa konseling individu yang efektif harus dilandasi empati, keterbukaan, dan dorongan untuk menemukan solusi secara mandiri. Proses konseling di sekolah ini telah memenuhi prinsip tersebut, sehingga mendorong perubahan perilaku positif pada siswa.

Peran Guru BK dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok digunakan untuk membantu siswa saling berbagi pengalaman, memecahkan masalah belajar, dan memberi dukungan satu sama lain. Dalam kegiatan ini, siswa yang memiliki strategi belajar efektif diminta berbagi tips kepada teman-temannya. Observasi menunjukkan bahwa suasana kelompok menjadi lebih akrab dan siswa lebih berani bertanya. Salah satu siswa menyampaikan, “Kalau belajar bareng teman, rasanya

lebih gampang ngerti daripada belajar sendiri”.

Menurut Slameto (2003), interaksi sosial yang positif dapat menjadi pendorong utama meningkatnya minat belajar. Bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK telah menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, sehingga siswa merasa lebih termotivasi.

Kendala Guru BK dalam Meningkatkan Minat Belajar

Dalam kasus konseling individu, ada beberapa kendala yang membuat layanan kurang efektif, yaitu, Kurangnya Pemahaman Peran. Banyak pihak di sekolah, termasuk guru lain dan siswa, masih belum memahami peran guru BK secara luas, seringkali hanya melihatnya sebagai penanganan masalah siswa.

Kurangnya sarana dan prasarana. Sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan konseling, pengadaan ruang bimbingan konseling perlu mempertimbangkan seperti letak atau lokasi ruang bk berada di tempat yang strategis, ukuran yang pas, dan jumlah ruangan, serta fasilitas pendukung kinerja konselor, berupa:

komputer, meja kerja, lemari, rak buku, kursi kerja, dsb. Sarana prasarana sekolah yang memadai tentunya akan berpengaruh bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar. Kurangnya sarana dan prasarana.

Sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan konseling, pengadaan ruang bimbingan konseling perlu mempertimbangkan seperti letak atau lokasi ruang bk berada di tempat yang strategis, ukuran yang pas, dan jumlah ruangan, serta fasilitas pendukung kinerja konselor, berupa: komputer, meja kerja, lemari, rak buku, kursi kerja, dsb. Sarana prasarana sekolah yang memadai tentunya akan berpengaruh bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar. Dan purang pengakuan terhadap guru BK. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan layanan yaitu sekolah tidak mengakui dan dukungan dari pihak stake holder dari kepala sekolah tidak mengakui peran guru BK.

Adanya guru BK bukan semata-mata karena adanya undang-undang yang mewajibkan setiap sekolah harus memiliki guru BK. Namun, dengan adanya guru BK

diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya lebih optimal. Meskipun berbagai layanan diberikan, guru BK menghadapi beberapa kendala, antara lain: sulitnya menghubungi siswa di luar jam sekolah, keterbatasan waktu tatap muka, serta kurangnya dukungan orang tua.

Guru BK menjelaskan, “Ada siswa yang kalau diundang untuk konseling, susah sekali diajak bicara, bahkan orang tuanya pun sulit dihubungi”.

Beberapa siswa juga tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai di rumah, yang memengaruhi konsistensi belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2010) bahwa faktor eksternal seperti lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Strategi Mengatasi Kendala dan Implikasi

Setiap guru mempunyai upaya atau cara yang dilakukan unruk menarik minat belajar pada siswa tersebut, berdasarkan situasi atau lingkungan serta vasilitas pun berpengaruh kepada cara yang dilakukan, jika fasilitas disuatu

sekolah memadai untuk melakukan cara atau metode tersebut, maka guru dengan mudahnya menjalankan metode pembelajarannya dengan baik, berikut ini upaya yang dapat dilakukan guru untuk menarik minat belajar siswa . Memulai pelajaran dengan cerita yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Hal ini dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga siswa tertarik untuk mempelajari materi tersebut dan tidak bosan untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini sesuai dengan teori Syaiful yaitu menghubungkan materi ajar siswa dengan pengalaman siswa, sehingga mudah untuk siswa menerima materi yang akan diajarkan. Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mulai kelihatan jenuh dengan pembelajaran. Jika siswa tersebut diberi perhatian siswa akan ikut mendengarkan dan kembali fokus kembali kepada pembelajaran, sehingga siswa tidak ketinggalan dan fokusnya tidak kemana mana , hal yang dapat dilakukan seperti memberikan kepada siswa tersebut pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan tadi,

sehingga siswa tersebut terpancing untuk berfikir dan pikirannya kembali fokus pada pembelajaran, dan kembali menikmati pembelajaran dengan cara berfikir hingga tidak jenuh. Menggunakan media pembelajaran Hal ini dapat menarik perhatian siswa dengan menggunakan media pembelajaran, media yang dapat digunakan yaitu seperti proyektor yang menampilkan silde-slide yang membuat siswa tersebut menarik untuk melihatnya, dan fokus kepada materi yang ditampilkan pada silde-slide tersebut, jika dibuat dengan menarik itu akan menambah perhatian siswa untuk melihatnya.

Menggunakan metode pembelajaran yang beragam Jika metode pembelajaran memiliki ragam disetiap pertemuan pastinya peserta didik tidak bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga kejenuhan minim muncul saat proses pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang berbeda akan memancing minat siswa untuk belajar dengan pendidik tersebut, apabila metode yang sebelumnya menarik untuk siswa maka siswa tersebut tertarik mengikuti pembelajaran itu lagi.

Memberikan reward atau punishment Untuk mengatasi kendala tersebut, guru BK berupaya melakukan koordinasi intensif dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran memberi informasi tentang siswa yang pasif atau tidak mengerjakan tugas, lalu guru BK menindaklanjutinya melalui konseling atau bimbingan.

Guru BK juga memanfaatkan media daring seperti WhatsApp untuk mengirim pesan motivasi, materi belajar singkat, dan pengingat tugas. Bagi orang tua yang sulit hadir ke sekolah, guru BK menghubungi mereka melalui telepon. Strategi ini sejalan dengan Djaali (2013) yang menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam keberhasilan intervensi pendidikan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK yang dikombinasikan dengan dukungan guru lain dan orang tua dapat menjadi model efektif untuk meningkatkan minat belajar, khususnya di sekolah menengah kejuruan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian ini menyimpulkan

bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMK TI Airlangga Samarinda. Peran tersebut diwujudkan melalui layanan bimbingan klasikal, konseling individu, dan bimbingan kelompok yang difokuskan pada peningkatan motivasi belajar, pengaturan waktu, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada siswa setelah mendapatkan layanan BK, meskipun peningkatannya belum signifikan. Kendala yang dihadapi guru BK meliputi sulitnya membangun kerja sama dengan siswa yang kurang kooperatif, keterbatasan waktu tatap muka, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaboratif antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua untuk mengoptimalkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
Prayitno. (2008). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
Ramdani, Zulmi, Supriyatin, Tintin, &

- Susanti, Susi. (2018). Perumusan dan Pengujian Instrumen Alat Ukur Kesabaran Sebagai Bentuk Coping Strategy. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya (JPIB)*, 1(2).
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, A. K., Prayitno, & Karneli, Y. (2021). Pelayanan profesional guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kesalahpahaman tentang bimbingan konseling di sekolah. *JETL*, 3(1). <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i1.117>
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.